

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dapat mempercepat pertumbuhan potensi yang dimiliki manusia agar dapat mengemban tugas yang akan dibebankan kepadanya, karena manusia yang dapat didik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, mental emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia. Dalam *Dictionary of Education*, “pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan megalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum”.¹

Manusia memerlukan pendidikan agar dapat meningkatkan derajat hidup yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu investasi yang memberikan beberapa keuntungan baik berupa keuntunagan sosial dan keuntungan pribadi yang dapat menjadikan suatu bangsa menjadi bermartabat dan menjadikan individunya memiliki derajat yang lebih tinggi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa: “Tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mengalami kemajuan dalam segala segi kehidupan yang dapat menjadikan sebuah bangsa menjadi maju dan tidak mengalami kemunduran. Dalam dunia pendidikan akan selalu mengalami

¹ Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 6.

perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan arus perkembangan globalisasi.

Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk pencapaian tujuan pengajaran. Karena itu, guru harus mempersiapkan diri baik dari aspek fisik, maupun non fisik, seperti intelektual, moral dan sebagainya. Guru haruslah mampu mengembangkan diri seiring lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak mengalami ketertinggalan. Konsekuensi yang diterima dari semua itu ialah bahwa guru harus selalu berupaya dan berusaha secara sungguh-sungguh agar dapat mengembangkan kualitas diri dengan bermacam cara, seperti memperbanyak membaca berbagai buku referensi, atau melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah adanya guru yang profesional agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Karena hal tersebut, guru sangat dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki dalam mengajar di kelas. Profesionalisme sendiri merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.²

Kemampuan guru dalam mengajar dapat dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai guru. Profesi guru harus dilihat dari kemampuan menguasai kurikulum, materi pembelajaran, teknik dan metode pembelajaran kemampuan mengelola kelas, sikap komitmen pada tugas, harus dapat menjaga kode etik profesi, di madrasah guru akan ditiru siswanya dan dimasyarakat menjadi teladan.

Kualitas kinerja guru yang profesional disekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan dan peran dari kepala sekolah yang kompeten sebagai *leader* dan *manager*. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. kepala sekolah

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT rajagrafindo persada, 2007), 47.

mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memajukan dan meningkatkan pendidikan di sekolah dengan cara memberikan motivasi kepada guru untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran melalui empati dan kecakapan sosial yang dimiliki seorang kepala sekolah dapat membangkitkan motivasi guru sehingga dapat memahami mengajar bukan tuntutan profesi semata, namun lebih terpenting adalah mengajar bagian dari ibadah yang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan.

Pemimpin merupakan faktor penentu arah keberhasilan sebuah wadah komunitas dalam segala bidang. Kualitas pemimpin sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga dan organisasi yang dipimpinnya. Sebab, pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang mampu mengelola organisasi, bisa memengaruhi kinerja orang lain menjadi lebih baik, dan menunjukkan mana saja yang bisa dijalankan secara bersama-sama, dan bahkan kepemimpinan bisa mempengaruhi kualitas semangat kerja dalam sebuah kelompok.³

Keberhasilan suatu sekolah atau madrasah sangat bertumpu pada peran dan kualitas kinerja kepala sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, semua tidak lepas dari pengelolaan atau manajemen yang dilakukan kepala sekolah, termasuk kaitannya dengan kreatifitas guru dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Tujuan dari manajemen sebagaimana yang diketahui adalah menata, mengorganisir, mengontrol, mengevaluasi, dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.⁴

Kepala sekolah menjadi pemimpin tertinggi di seekolah harus mempunyai kemampuan dalam mengelola dan mengarahkan semua organisasi yang terdapat disekolah, dan juga dapat memberikan pengarahan kepada para tenaga pengajar yang ada disana untuk bekerja sama dalam hal mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala sekolah merupakam mootor penggerak atau nahkoda dalam menentukan arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan sekolah pada

³ Abd Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: r-ruzz Media, 2017), 79.

⁴ Masduki, dkk, *Manajemen Sekolah (Pondok Pesantren)*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 57.

umumnya direlisasikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mengetahui, memahami, semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah dan potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan guru dan karyawan sekolah akan membantu kinerjanya.⁵

MTs Al-Alawiyah Karangrandu merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri dibawah yayasan Al-Alawiyah. MTs Al-Alawiyah Karangrandu bagian dari lembaga pendidikan yang telah mengalami pasang surut dalam menghadapi kualitas kepemimpinan seorang sosok kepala sekolah. Sejak pergantian kepemimpinan kepala sekolah di MTs Al-Alawiyah mengalami banyak sekali perubahan yang membuat kemajuan salah satunya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Terciptanya kualitas pembelajaran yang baik sangat membutuhkan peran dan dukungan dari kepala sekolah/madrasah yang kompeten sebagai *educator* (pendidik), yaitu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat survey tempat di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara, diperoleh informasi bahwa mempunyai tenaga pendidik yang cukup mumpuni dan mayoritas berpendidikan sarjana. Namun terkait dengan kualitas dalam pembelajaran, tidak semua guru mempunyai kualitas yang baik. Hal tersebut sangat wajar karena banyak faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal. Namun para guru selalu berkomitmen untuk selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran saat di kelas baik dengan menggunakan metode ataupun media saat pembelajaran.

Penelitian ingin melihat bagaimana kualitas dari guru yang mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu. Dilihat dari segi waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yang dimulai pada pagi hari. Proses KBM di MTs Al-Alawiyah Karangrandu ada yang berbeda dalam mata pelajaran Fiqih, yaitu sebelum melakukan KBM guru biasanya memberikan stimulus terdahulu seperti memberikan cerita-cerita yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat saat proses

⁵ Tatang, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016),87.

KBM, begitupun saat sudah selesai KBM biasanya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik agar dapat mengetahui sejauh mana mereka paham terhadap materi yang telah disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Fiqih dalam mengajar, juga untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil objek/sasaran di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara karena ada beberapa alasan umum yaitu termasuk salah satu lembaga sekolah yang berada di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya petani yang masih mampu bertahan di tengah-tengah ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, mengalami peningkatan dalam hal prestasi akademik semenjak adanya pergantian kepala sekolah, dan kepala sekolah yang lebih bijaksana serta *low profile* serta aktif dalam kegiatan di masyarakat.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Fiqih dalam Mengajar di Mts Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara***".

B. Fokus Penelitian

Berlandas pada paparan problema diatas, maka perlu adanya fokus, maka perlu adanya fokus penelitian agar diperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan diatas. Penelitian ini menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Fiqih di MTs Al-Alawiyah Karangrandu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajara guru Fiqih dalam mengajar?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Fiqih dalam mengajar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran guru Fiqih dalam mengajar.
2. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Fiqih dalam mengajar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pendidikan Agama Islam dan ilmu pendidikan, terutama pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Fiqih dalam mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Fiqih dalam mengajar di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna serta memotivasi guru untuk berupaya meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya di MTs Al-Alawiyah Karangrandu Pecangaan Jepara

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian skripsi ini, peneliti membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi, untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti, adapun istematiaik penulisan meliputi tiga bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI.

BAB II Membahas tentang kajian teori terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul skripsi, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI

BAB III Metode Penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisi data.

BAB IV Merupakan bagian dari hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Terakhir adalah bagian penutup yaitu kesimpulan dan saran.